

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA  
MATERI KONGRUEN DAN KESEBANGUNAN  
DENGAN PEMBELAJARAN MODEL  
BERBASIS PROYEK PADA SISWA KELAS IX-B  
SMP NEGERI 1 PARLILITAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Dosma Malau**  
*SMP Negeri 1 Parlilitan*

**ABSTRAK**

*Masalah utama dalam penelitian ini Sejauhmanakah peningkatan prestasi belajar pendidikan matematika pada materi Kongruen dan Kesebangunan dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis penugasan berupa Proyek serta bagaimanakah pengaruh penerapan model pengajaran berbasis penugasan berupa Proyek terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika pada materi Kongruen dan Kesebangunan pada siswa Kelas IX-b SMP Negeri 1 Parlilitan Tahun Pelajaran 2021/2022. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui sejauhmana peningkatan prestasi belajar matematika pada materi Kongruen dan Kesebangunan dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek serta bagaimana pengaruh motivasi belajar matematika pada materi Kongruen dan Kesebangunan setelah diterapkan model pembelajaran berbasis penugasan berupa Proyek pada siswa di Kelas IX-b SMP Negeri 1 Parlilitan Tahun Pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian adalah guru mata pelajaran matematika dan objek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IX-b SMP Negeri 1 Parlilitan yang berjumlah 33 orang siswa pada semester ganjil pada pokok bahasan Kongruen dan Kesebangunan Tahun Pelajaran 2021/2022. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa 72.81, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang (62%) dan belum tuntas sebanyak 11 orang (28%). Setelah dilakukan penerapan model pengajaran berbasis penugasan berupa Proyek pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 5.55% dibandingkan dari nilai tes awal 62.81. Pada siklus I rata-rata nilai siswa menjadi 78.36, dengan jumlah siswa yang tuntas 28 orang (84%) dan yang belum tuntas 7 orang (16%). Siklus I menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, dengan nilai rata-rata 78.36. Siswa yang tuntas sebanyak 28 orang. Pada siklus II siswa yang tuntas bahwa siswa yang tuntas 31 orang (96.9%) sedangkan yang belum tuntas 2 orang (0.6%) dengan nilai rata-rata 85.58. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 7.22%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan model pengajaran berbasis penugasan berupa Proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kemampuan siswa menemukan Kongruen dan Kesebangunan, dengan menggunakan model pengajaran berbasis penugasan berupa Proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IX-B SMP Negeri 1 Parlilitan Kecamatan Parlilitan Kab.Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022.*

**Kata kunci:** Hasil Belajar, model proyek

## **PENDAHULUAN**

Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus sinkron terhadap tujuan yang akan dicapai terlebih dimasa darurat pembelajaran karena masa pandemi covid-19 penguasaan model-model pendekatan pembelajaran harus dikuasai oleh guru untuk dapat mencapai hasil pembelajaran yang baik.

Kenyataan menunjukkan pada masa sekarang ini, masih banyak di antara guru dalam mengajar di sekolah kurang menggunakan menggunakan model dan model pembelajaran masih mengajar secara konvensional, keterampilan mengembangkan materi dalam pembelajaran, sehingga banyak siswa yang selalu jenuh, sehingga tujuan belajar tidak tercapai. Pada proses pembelajaran di kelas, guru kurang melibatkan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan gur mengajar untuk pencapaian target kurikulum semata, belajarnya dirasakan monoton dan kurang variatif yang menyebabkan timbulnya kebosanan sehingga rendahnya motivasi belajar matematika sehingga prestasi siswa kurang meningkat.

Penggunaan pendekatan pembelajaran pengajaran Berbasis Penugasan berupa Proyek memberikan banyak manfaat dalam proses belajar mengajar matematika karena siswa sangat memerlukan pengalaman untuk menyelesaikan berbagai bentuk soal sehingga dapat meningkatkan prestasi akademis siswa di SMP Negeri 1 Parililitan pendekatan pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa yang berbentuk kelompok/pribadi saling membantu dan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas mengerjakan suatu karya.

Untuk dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran matematika pada sekolah maka guru setiap akan mengajar perlu membuat persiapan mengajar, persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi. Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang tersedia.

## **KAJIAN TIORI**

### **Pengertian Belajar**

Belajar menurut Morgan (1978:86) adalah "Setiap perubahan yang relatif menetapkan dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman". Dengan demikian belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dimayati (1997:8) mengemukakan, " Bahwa siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dimayati (1997:8) mengemukakan, "Bahwa siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar". Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan

pendidik dan tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu disekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri.

### **Hasil Belajar**

Pengertian Hasil Belajar Siswa, belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu: "hasil dan belajar". Hasil merupakan akibat dari yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Abdulrahman (1999: 37-38) mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, dimana perolehan tersebut dalam perubahan tingkah yang relative menetap".

Untuk mencapai keberhasilan prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan ada yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Rangkuti (1989:13) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu Dari dalam diri siswa meliputi kondisi kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi dan cara belajar.

Dari luar diri siswa meliputi, keluarga, sekolah, masyarakat dan keadaan lingkungan. Pengajaran berbasis proyek/tugas terstruktur (*Project-Based Learning*) membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komprehensif di mana lingkungan belajar siswa disain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermata lainnya. Pendekatan ini memperkenankan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksikannya dalam produk nyata (*Buck Institue for Eduction, 2001*).

### **Pengajaran Berbasis Penugasan berupa Proyek**

Pengajaran berbasis tugas/proyek terstruktur (*Project-Based Learning*) pada umumnya membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komprehensif di mana lingkungan belajar siswa disain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermata lainnya. Pendekatan ini memperkenankan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksikannya dalam produk nyata (*Buck Institue for Eduction, 2001*).

Siswa diberikan penugasan berupa Proyek yang kompleks, sulit, lengkap, tetapi realistis/autentik dan kemudian diberikan bantuan seceukupnya agar mereka dapat menyelesaikan tugas mereka (bukan diajar sedikit demi sedikit komponen-komponen suatu tugas kompleks yang padu suatu diharapkan akan terwujud menjadi suatu kemampuan untuk menyelesaikan tugas kompleks tersebut). Prinsip ini digunakan untuk menunjang pemberian tugas kompleks di kelas seperti proyek, simulasi, penyelidikan masyarakat, menulis untuk disajikan kepada forum pendengar yang sesungguhnya, dan tugas-tugas autentik lainnya. Istilah *situated learning* (Prawat, 1992) digunakan untuk menggambarkan pembelajaran yang terjadi di dalam kehidupan nyata, tugas-tugas outentik/asli yang sebenarnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*Class action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi social eksperimental.

Tempat melakukan penelitian dan memperoleh data yang diinginkan adalah pada Kelas IX-b SMP Negeri 1 Parililitan Kec.Parililitan Kab. Humbang Hasundutan pada mata pelajaran matematika pada pokok bahasan Kongruen dan Kesebangunan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2021/2022. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan yakni pada bulan September sampai dengan November semester ganjil Tahun 2021.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

### **Pra Siklus**

#### ***Perencanaan***

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

- Membuat skenario pembelajaran
- Membuat alat evaluasi pembelajaran
- Membuat lembar observasi

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi/bahan pelajaran sesuai dengan pokok bahasan, lembar,tugas siswa, lembar penilaian hasil belajar, instrumen lembar observasi dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

### Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama 2 x 40 menit (1x pertemuan) November disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlampir.

### Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, diadakan kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang telah dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama seperti langkah-langkah pada siklus I, tetapi ada beberapa perbedaan kegiatan pembelajaran pada siklus II yakni penyempurnaan dari kelemahan pada proses siklus sebelumnya.

### Perencanaan

Sebagai tindak lanjut siklus I, dalam siklus II dilakukan perbaikan, penulis mencari kekurangan dan kelebihan dengan membuat ringkasan wacana pada siklus I. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki peneliti dari rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan siklus I. Penulis juga menyiapkan pedoman wawancara, lembar observasi untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi Kongruen dan Kesebangunan dengan model pembelajaran berbasis penugasan berupa proyek dalam pelaksanaan tindakan.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum perencanaan tindakan siklus I dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pre tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta untuk mengetahui gambaran sejauh mana kemampuan siswa mengenai materi pelajaran serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada yang disajikan pokok pembelajaran Kongruen dan Kesebangunan di Kelas IX-b SMP Negeri 1 Parililitan berdasarkan kerangka naskah dengan pola pembelajaran yang lazim dilaksanakan oleh guru.

Dari tes awal yang dilakukan diperoleh tingkat ketuntasan yang dapat dilihat pada Tabel 1:

**Tabel 1.1 Hasil Perolehan Nilai Pada Saat Tes Awal**

No	Kondisi Siswa	Nilai	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	Jumlah siswa	33		
2	Jumlah Nilai	2402.		
3	Rata-rata	72.81		
4	Tuntas (persen)		22	62%
5	Belum Tuntas (pesen)		11	38%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa 72.81, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang (62%) belum tuntas sebanyak 11 orang (28%). Siswa yang tuntas 22 orang dan yang belum tuntas 11 orang. Dengan ini dapat diketahui Persen Klasikal Ketuntasan, yaitu:

$$\text{PKK} = \frac{22}{33} \times 100\% = 62\% \qquad \text{Tuntas. PKK} = \frac{11}{33} \times 100\% = 38\% \qquad \text{Belum Tuntas}$$

Hal ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah, maka selanjutnya dilakukan perbaikan dengan penerapan model pengajaran berbasis penugasan berupa Proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kongruen dan Kesebangunan pada Kelas IX-b SMP Negeri 1 Parlilitan

### Siklus I

#### Perencanaan

Selanjutnya setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, peneliti merancang suatu alternatif pemecahan masalah bagi siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan Materi pembelajaran Kongruen dan Kesebangunan pada Kelas IX-b SMP Negeri 1 Parlilitan

- (a) Membuat lembar observasi, guru mengamati proses pembelajaran
- (b) Membuat Lembar Observasi, teman mengamati siswa selama proses pembelajaran
- (c) Mempersiapkan pembelajaran dengan menerapkan model pengajaran berbasis penugasan berupa Proyek
- (d) Merancang pembagian kelompok, siswa dibagi menjadi 6 kelompok
- (e) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa di akhir pelajaran

#### Pelaksanaan

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran sekaligus memberikan informasi tentang materi yang akan dilaksanakan sesuai dengan metode penerapan pengajaran berbasis penugasan berupa Proyek. Peneliti menjelaskan materi pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran pengajaran berbasis penugasan berupa Proyek yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Selanjutnya dibagikan LKS yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan materi dan metode pembelajaran. Selanjutnya peneliti memanggil salah satu kelompok untuk melakukan presentasi atas hasil kerja kelompok masing-masing. Pada akhir pelajaran, peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran. Di akhir pertemuan siklus I, peneliti memberikan tes hasil belajar sebagai bahan evaluasi terhadap hasil belajar siswa pada tabel berikut

**Tabel 2. Hasil Perolehan Nilai Pada Saat Siklus I**

No	Kondisi Siswa	Nilai	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	Jumlah siswa	33		
2	Jumlah Nilai	2585		
3	Rata-rata	78.36		

4	Tuntas (persen)		28	84%
5	Belum Tuntas (pesen)		5	16%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 5.55% dibandingkan dari nilai tes awal 62.81. Pada siklus I rata-rata nilai siswa menjadi 78.36, dengan jumlah siswa yang tuntas 28 orang (84%) dan yang belum tuntas 7 orang (16%).

Siklus I menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, dengan nilai rata-rata 78.36. Siswa yang tuntas sebanyak 28 orang, artinya Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) =

$$\frac{28}{33} \times 100\% = 84\%.$$

Serta siswa yang belum tuntas sebanyak 7 orang dengan PKK =

$$\frac{5}{33} \times 100\% = 16\%$$

. Ini menunjukkan adanya selisih persentase ketuntasan klasikal antara tes awal dengan tes siklus I sebesar 5.55%. Namun demikian tingkat Ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan, untuk itu perlu dilakukan pembelajaran kembali dengan memperbaiki langkah-langkah yang dianggap belum efektif.

### Pembahasan

Pembelajaran dengan menerapkan model pengajaran berbasis penugasan berupa Proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan Kongruen dan Kesebangunan pada Kelas IX-b SMP Negeri 1 Parlilitan. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa 72.81, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang (62%) dan belum tuntas sebanyak 11 orang (28%).

Dengan ini dapat diketahui Persen Klasikal Ketuntasan, yaitu:

$$\text{PKK} = \frac{22}{33} \times 100\% = 62\% \quad \text{Tuntas. PKK} = \frac{11}{33} \times 100\% = 38\% \quad \text{Belum Tuntas}$$

Hal ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah, maka selanjutnya dilakukan perbaikan dengan penerapan model pengajaran berbasis penugasan berupa Proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kongruen dan Kesebangunan pada Kelas IX-b SMP Negeri 1 Parlilitan

Setelah dilakukan penerapan model pengajaran berbasis penugasan berupa Proyek pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 5.55% dibandingkan dari nilai tes awal 62.81. Pada siklus I rata-rata nilai siswa menjadi 78.36, dengan jumlah siswa yang tuntas 28 orang (84%) dan yang belum tuntas 7 orang (16%). Siklus I menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, dengan nilai rata-rata 78.36. Siswa yang tuntas sebanyak

28 orang, artinya Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) =  $\frac{28}{33} \times 100\% = 84\%$ . Serta siswa

yang belum tuntas sebanyak 7 orang dengan PKK =  $\frac{5}{33} \times 100\% = 16\%$ .

. Pada siklus II siswa yang tuntas bahwa siswa yang tuntas 31 orang (96.9%) sedangkan yang belum tuntas 2 orang (0.6%) dengan nilai rata-rata 85.58. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 7.22%.

Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan model pengajaran berbasis penugasan berupa Proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Kongruen dan Kesebangunan pada Kelas IX-b SMP Negeri 1 Parililitan`

Berdasarkan siklus II di atas sudah terdapat peningkatan nilai secara klasikal, yaitu Nilai rata-rata belajar siswa 85.58 Siswa yang telah tuntas 31 orang dan yang belum tuntas 2 orang. Dengan demikian dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal:

$$PKK = \frac{31}{33} \times 100\% = 96.9\%$$
  
$$\frac{2}{33} \times 100\% = 0.6\%$$
  
yang belum tuntas

. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Kongruen dan Kesebangunan pada Kelas IX-b SMP Negeri 1 Parililitan dengan penerapan model pengajaran berbasis penugasan berupa Proyek

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa 72.81, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang (62%) dan belum tuntas sebanyak 11 orang (28%). Dengan ini dapat diketahui Persen Klasikal Ketuntasan, yaitu:

$$PKK = \frac{22}{33} \times 100\% = 62\% \quad \text{Tuntas. PKK} \quad = \frac{11}{33} \times 100\% = 38\% \quad \text{Belum Tuntas}$$

Hal ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah, maka selanjutnya dilakukan perbaikan dengan penerapan model pengajaran berbasis penugasan berupa Proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kongruen dan Kesebangunan pada Kelas IX-b SMP Negeri 1 Parililitan

Setelah dilakukan penerapan model pengajaran berbasis penugasan berupa Proyek pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 5.55% dibandingkan dari nilai tes awal 62.81. Pada siklus I rata-rata nilai siswa menjadi 78.36, dengan jumlah siswa yang tuntas 28 orang (84%) dan yang belum tuntas 7 orang (16%). Siklus I menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, dengan nilai rata-rata 78.36. Siswa yang tuntas sebanyak

28 orang, artinya Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) =  $\frac{28}{33} \times 100\% = 84\%$ . Serta siswa yang belum tuntas sebanyak 7 orang dengan PKK =  $\frac{5}{33} \times 100\% = 16\%$ .

. Pada siklus II siswa yang tuntas bahwa siswa yang tuntas 31 orang (96.9%) sedangkan yang belum tuntas 2 orang (0.6%) dengan nilai rata-rata 85.58. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 7.22%.

Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan model pengajaran berbasis penugasan berupa Proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Kongruen dan Kesebangunan pada Kelas IX-b SMP Negeri 1 Parililitan`



Berdasarkan siklus II di atas sudah terdapat peningkatan nilai secara klasikal, yaitu Nilai rata-rata belajar siswa 85.58 Siswa yang telah tuntas 31 orang dan yang belum tuntas 2 orang. Dengan demikian dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal:

$$PKK = \frac{31}{33} \times 100\% = 96.9\% \quad \text{yang belum tuntas} \quad \frac{2}{33} \times 100\% = 0.6\%$$

. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Kongruen dan Kesebangunan pada Kelas IX-b SMP Negeri 1 Parlilitan dengan penerapan model pengajaran berbasis penugasan berupa Proyek

Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan model pengajaran berbasis penugasan berupa Proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kemampuan siswa menemukan Kongruen dan Kesebangunan, dengan menggunakan model pengajaran berbasis penugasan berupa Proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IX-B SMP Negeri 1 Parlilitan Kecamatan Parlilitan Kab.Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022.

### **Saran**

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dapat menggunakan media dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dapat terwujud.
2. Kepala sekolah hendaknya menghimbau dan memberikan kesempatan kepada guru untuk terus mengikuti perkembangan media dan model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar yang baik dapat dilaksanakan
3. Siswa diharapkan dapat membangun pola interaksi dan kerjasama, baik dengan sesama siswa, dengan guru, dan lingkungan demi terlaksananya proses belajar mengajar yang baik
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan jenis penelitian yang sama, hendaknya dapat memperbaiki tahapan-tahapan dalam metode ini serta mengkombinasikannya dengan model pembelajaran yang lain sehingga dapat menghasilkan data penelitian yang lebih baik.
5. Sarana dan prasarana sekolah sebagai salah satu faktor yang turut mendukung keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah khususnya media-media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah sehingga guru semakin melatih diri menggunakan model dan media Pembelajaran

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta

Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Gunawan, Ary H., 1986, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.

Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodogi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.

Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hort. 2005. *Model Belajar dan Kesulitan - Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito

Khadijah, Nyayu, (2009). *Psikologi Pendidikan*, Palembang, Grafika Telindo Press,